



---

**PROGRAM KEBERSIHAN LINGKUNGAN PONDOK UNTUK  
MEMBERIKAN KENYAMANAN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL-FALAH SIWALANPANJI  
BUDURAN SIDOARJO**

**Akbar Adiyoso**

Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Sunan Giri Surabaya,  
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

Email: [akbar.yoso@gmail.com](mailto:akbar.yoso@gmail.com)

Submit: 08-04-2026; Revised: 15-04-2026; Accepted: 18-04-2026; Published: 30-04-2026

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kebersihan lingkungan pondok pesantren dalam menciptakan kenyamanan santri, serta masih adanya permasalahan terkait pengelolaan kebersihan yang belum optimal di Pondok Pesantren Al-Falah Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program kebersihan lingkungan pondok dalam meningkatkan kenyamanan santri. Metode yang digunakan adalah jenis pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengabdian masyarakat berbasis partisipatif, yaitu melibatkan secara langsung seluruh elemen pondok pesantren, khususnya santri, dalam pelaksanaan program kebersihan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kebersihan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan yang meliputi identifikasi masalah, penyusunan program, dan persiapan; pelaksanaan berupa kegiatan kebersihan seperti membersihkan lingkungan pondok, menata fasilitas, serta merawat sarana; dan evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan kebersihan serta kenyamanan santri meskipun masih terdapat kendala dalam konsistensi pelaksanaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program kebersihan lingkungan pondok berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman, serta membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab santri secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kebersihan Lingkungan, Kenyamanan Santri, Pondok Pesantren.

**ABSTRACT:** This study is motivated by the importance of maintaining cleanliness in the boarding school environment to create comfort for students, as well as the existing issues related to suboptimal cleanliness management at Al-Falah Islamic Boarding School Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo. The purpose of this study is to analyze the environmental cleanliness program in improving students' comfort. The method used in this activity is a participatory community service approach, which involves all elements of the boarding school, especially the students, directly in the implementation of the cleanliness program. The results show that the cleanliness program is carried out through three main stages: planning, which includes problem identification, program formulation, and preparation; implementation in the form of cleaning activities such as maintaining the boarding school environment, organizing facilities, and maintaining infrastructure; and evaluation, which indicates an improvement in cleanliness and students' comfort, although there are still challenges in maintaining consistency. Therefore, it can be concluded that the environmental cleanliness program plays an important role in creating a clean, healthy, and comfortable environment, as well as in fostering students' discipline and sense of responsibility in a sustainable manner.

**Keywords:** Environmental Cleanliness, Students' Comfort, Islamic Boarding School.

**How to Cite:** Adiyoso, A. (2026). Program Kebersihan Lingkungan Pondok untuk Memberikan Kenyamanan Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 792-802. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1286>



*Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



## PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan yang bersih menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang terciptanya kualitas kehidupan yang sehat dan layak, baik dalam konteks masyarakat umum maupun lingkungan pendidikan (Gebrillia, 2025). Lingkungan yang bersih tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi kenyamanan, ketenangan, serta produktivitas individu yang berada di dalamnya (Winata, 2022). Berdasarkan konteks pendidikan berbasis asrama seperti pondok pesantren, kebersihan lingkungan menjadi aspek yang sangat krusial karena santri tidak hanya belajar, tetapi juga tinggal dan beraktivitas sehari-hari dalam satu kawasan yang sama (Khamid & Hadi, 2025).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, serta kedisiplinan santri (Niswah et al., 2025). Selain memberikan pendidikan keagamaan, pesantren juga menanamkan nilai-nilai kehidupan, termasuk pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ajaran agama (Syahputra, 2024). Islam mengajarkan kebersihan bahkan dianggap sebagai bagian dari iman, sehingga implementasi program kebersihan di lingkungan pesantren menjadi sangat relevan (Masfufah et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesadaran santri, keterbatasan fasilitas, serta belum optimalnya program pengelolaan kebersihan. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu untuk meningkatkan kesadaran dan pengelolaan kebersihan di lingkungan pesantren.

Kondisi lingkungan pondok yang kurang terjaga kebersihannya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti munculnya penyakit, berkurangnya kenyamanan, serta terganggunya proses belajar mengajar (Khotimah et al., 2021). Sebaliknya, lingkungan yang bersih dan tertata dengan baik dapat menciptakan suasana yang nyaman, sehat, dan kondusif bagi santri untuk belajar maupun beribadah. Oleh karena itu, diperlukan suatu program kebersihan lingkungan yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan agar dapat membentuk kebiasaan hidup bersih di kalangan santri (Syahputra, 2024).

Pondok Pesantren Al-Falah Siwalanpanji Buduran Sidoarjo sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren tentu memiliki upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok. Namun, efektivitas dari program kebersihan tersebut perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dalam kaitannya dengan tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh santri. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana program yang diterapkan mampu memberikan dampak positif serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Keberhasilan program kebersihan lingkungan di pondok pesantren juga sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif seluruh warga pondok, terutama santri sebagai penghuni utama (Sumantri et al., 2024). Keterlibatan santri dalam menjaga kebersihan tidak hanya bersifat teknis, seperti kegiatan piket atau kerja bakti, tetapi juga mencerminkan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan (Sudirman & Suryani, 2026). Oleh karena itu, program kebersihan yang efektif seharusnya tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa lingkungan yang bersih, tetapi juga pada proses pembentukan karakter santri melalui pembiasaan hidup bersih dan tertib.



Di sisi lain, pengelolaan kebersihan lingkungan pondok pesantren juga memerlukan dukungan sistem yang baik, seperti adanya aturan yang jelas, pengawasan yang konsisten, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Fauzi & Shobahiya, 2025). Tanpa adanya sistem yang terorganisir, program kebersihan berpotensi berjalan secara tidak optimal dan cenderung bersifat sementara. Hal ini dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam menjaga kebersihan, sehingga kenyamanan lingkungan pondok tidak dapat dirasakan secara maksimal oleh santri dalam jangka panjang.

Lebih lanjut, kenyamanan santri sebagai indikator penting dalam lingkungan pondok pesantren tidak hanya ditentukan oleh aspek kebersihan fisik, tetapi juga oleh persepsi dan pengalaman santri selama tinggal di pondok. Lingkungan yang bersih, rapi, dan terawat dapat meningkatkan rasa betah, semangat belajar, serta kualitas interaksi sosial antar santri. Oleh karena itu, penelitian mengenai program kebersihan lingkungan pondok menjadi relevan untuk melihat sejauh mana program tersebut mampu memenuhi kebutuhan kenyamanan santri secara menyeluruh, sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan yang lebih efektif di lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis program kebersihan lingkungan pondok dalam memberikan kenyamanan bagi santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program kebersihan serta kontribusinya terhadap kenyamanan santri, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman.

## **METODE**

### **Jenis dan Pendekatan Kegiatan**

Jenis kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengabdian kepada masyarakat berbasis partisipatif (Pradipta et al., 2023). Kegiatan ini menekankan pada keterlibatan aktif seluruh elemen pondok pesantren, khususnya santri, dalam pelaksanaan program kebersihan lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa lingkungan yang bersih, tetapi juga pada proses pembentukan sikap dan perilaku santri dalam menjaga kebersihan. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berperan langsung dalam setiap tahapan kegiatan (Masfufah et al., 2025). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan program kebersihan lingkungan pondok serta dampaknya terhadap kenyamanan santri (Sugiyono & Lestari, 2021). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami kondisi nyata di lapangan, mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta menganalisis efektivitas program kebersihan yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren.

### **Lokasi dan Subjek Kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Siwalanpanji yang berlokasi di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya kebutuhan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan pondok guna menunjang kenyamanan santri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Adapun subjek kegiatan dalam pengabdian ini adalah para santri yang tinggal di pondok pesantren tersebut, karena mereka merupakan pihak yang secara langsung terlibat dan merasakan dampak dari kondisi lingkungan pondok.

### Alur Pelaksanaan

Alur pelaksanaan pengabdian dilakukan secara sistematis yang meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Supriani et al., 2024). Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi permasalahan terkait kebersihan lingkungan pondok serta penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan. Tahap pelaksanaan mencakup implementasi program kebersihan seperti kegiatan kerja bakti, penyuluhan pentingnya kebersihan, serta pembagian jadwal piket santri. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program serta tingkat perubahan perilaku dan kenyamanan santri setelah program dilaksanakan.

Adapun alur kegiatan pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut:



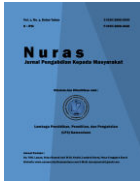
**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Kebersihan Lingkungan Pondok Pesantren.**

### Perencanaan

Tahap perencanaan dalam kegiatan ini diawali dengan proses identifikasi permasalahan terkait kebersihan lingkungan pondok pesantren melalui observasi langsung (Syahputra, 2024). Selanjutnya dilakukan penyusunan program kebersihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, seperti pembersihan area pondok, penataan fasilitas, serta perawatan sarana. Tahap ini juga mencakup persiapan teknis berupa penentuan jadwal kegiatan, pembagian tugas kepada santri, serta penyediaan alat dan bahan yang diperlukan agar program dapat berjalan secara efektif dan terarah.

### Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan realisasi dari program yang telah direncanakan, di mana para santri terlibat langsung dalam berbagai kegiatan kebersihan lingkungan pondok (Pudjiastuti et al., 2021). Kegiatan tersebut



meliputi membersihkan halaman depan dan belakang pondok, merapikan ruang kelas dan fasilitas, menata tikar dan kitab, serta membersihkan saluran air, kamar mandi, dan tempat wudhu. Pelaksanaan dilakukan secara gotong royong dengan pembagian tugas yang jelas, sehingga kegiatan berjalan secara terorganisir dan mampu menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman.

### **Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program kebersihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan kondisi lingkungan setelah kegiatan serta melalui umpan balik dari santri terkait tingkat kenyamanan yang dirasakan (Syafari, 2015). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kebersihan dan kenyamanan lingkungan pondok, meskipun masih terdapat kendala dalam hal konsistensi pelaksanaan oleh sebagian santri. Oleh karena itu, evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program kebersihan ke depannya agar lebih optimal dan berkelanjutan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi (Thalib, 2022). Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi kebersihan lingkungan pondok sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Wawancara dilakukan kepada santri dan pengurus pondok untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan program serta tingkat kenyamanan yang dirasakan. Teknik pengumpulan data lainnya yaitu adanya dokumentasi, pada tahap ini melakukan pengumpulan foto pada saat bersih-bersih dan catatan lapangan yang diketahui telah menjaga lingkungan pondok untuk proses pelaksanaan program kebersihan. Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat mendukung analisis secara mendalam.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini ditentukan berdasarkan tercapainya tujuan program kebersihan lingkungan pondok. Beberapa indikator yang digunakan antara lain meningkatnya kebersihan lingkungan pondok, seperti halaman, ruang kelas, saluran air, kamar mandi, dan tempat wudhu; meningkatnya kerapian fasilitas seperti tikar dan kitab; serta adanya peningkatan kenyamanan yang dirasakan oleh santri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selain itu, keberhasilan juga ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi aktif santri dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil penelitian akan menjelaskan tentang alur pelaksanaan program kebersihan lingkungan Pondok Pesantren, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan beberapa alur tersebut didalamnya terdapat beberapa poin penting yang harus di gali lebih dalam. Berikut penjelasan dari beberapa poin yang ada di setiap alur:

Pada tahap identifikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak pondok melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan yang memerlukan perhatian khusus dalam aspek kebersihan. Identifikasi ini mencakup area-area yang sering mengalami penumpukan sampah, kurang tertata, maupun kurang

terawat, seperti latar depan dan latar belakang pondok, ruang kelas, saluran air, kamar mandi, serta tempat wudhu. Selain itu, ditemukan pula adanya barang-barang yang tidak terpakai di dalam kelas serta penataan kitab dan tikar gulung yang belum rapi. Tahap ini menjadi dasar penting dalam menentukan prioritas kegiatan kebersihan yang harus dilakukan secara terstruktur.

Selanjutnya, pada tahap penyusunan program, hasil penelitian menunjukkan bahwa program kebersihan dirancang berdasarkan temuan pada tahap identifikasi. Program-program yang disusun meliputi kegiatan membersihkan latar depan pondok sebagai wajah utama lingkungan pesantren, membersihkan latar belakang pondok untuk menjaga kebersihan secara menyeluruh, serta merapikan barang-barang yang tidak terpakai di dalam kelas agar tercipta suasana belajar yang nyaman. Selain itu, disusun pula kegiatan menata tikar gulung dan merapikan kitab sebagai bagian dari upaya menjaga kerapian ruang belajar santri. Program lainnya mencakup pembersihan saluran air untuk mencegah genangan serta menjaga kebersihan kamar mandi dan tempat wudhu guna menunjang kesehatan dan kenyamanan santri.

Adapun pada tahap persiapan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak pondok melakukan berbagai langkah pendukung agar program kebersihan dapat berjalan dengan baik. Persiapan tersebut meliputi penentuan jadwal kegiatan, pembagian tugas kepada santri, serta penyediaan alat dan perlengkapan kebersihan yang diperlukan. Selain itu, dilakukan pula pengarahan kepada santri mengenai teknis pelaksanaan kegiatan serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Dengan adanya persiapan yang matang, program kebersihan diharapkan dapat terlaksana secara efektif dan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kenyamanan lingkungan pondok pesantren.

Tahap pelaksanaan melakukan kerja bakti dan piket santri yang sudah di jadwalkan oleh para pengurus. Berikut beberapa gambar dan penjelasannya.



**Gambar 2. Membersihkan Latar Depan Pondok yang Dilakukan oleh Santri.**

Tahap pelaksanaan pada gambar tersebut menunjukkan kegiatan membersihkan latar depan pondok yang dilakukan secara langsung oleh para santri. Terlihat beberapa santri sedang menyapu halaman depan yang

menggunakan paving block, mengumpulkan sampah, serta membersihkan area sekitar gapura atau pintu masuk pondok. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong dengan pembagian tugas yang jelas, di mana ada yang fokus menyapu, mengumpulkan kotoran, dan merapikan area sekitar. Latar depan pondok sebagai area pertama yang dilihat oleh tamu maupun penghuni menjadi prioritas utama dalam menjaga kebersihan dan kerapian. Melalui kegiatan ini, tidak hanya tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian santri terhadap kebersihan lingkungan pondok secara berkelanjutan.



**Gambar 3. Kegiatan Menata Tikar Gulung yang Dilakukan oleh Santri.**

Tahap pelaksanaan pada gambar tersebut menunjukkan kegiatan menata tikar gulung yang dilakukan oleh santri dengan cara menyusun tikar secara rapi dan teratur di area teras atau ruang bersama pondok. Terlihat beberapa santri menggulung tikar dengan ukuran yang seragam, kemudian menumpuknya secara sejajar agar mudah disimpan dan digunakan kembali saat diperlukan, seperti untuk kegiatan mengaji atau istirahat. Penataan ini dilakukan dengan memperhatikan kerapian dan efisiensi ruang, sehingga lingkungan terlihat lebih tertib dan tidak berantakan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menjaga kebersihan tikar dari debu dan kotoran serta memperpanjang masa pakainya. Melalui aktivitas ini, santri dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap fasilitas pondok.



**Gambar 4. Kegiatan Membersihkan Saluran Air yang Dilakukan oleh Para Santri.**

Tahap pelaksanaan pada gambar tersebut menunjukkan kegiatan membersihkan saluran air yang dilakukan oleh para santri dengan cara mengangkat penutup saluran (grill) dan membersihkan kotoran yang menumpuk di dalamnya. Terlihat santri menggunakan alat seperti sekop dan tangan secara langsung untuk mengeruk lumpur, sampah, serta endapan yang dapat menghambat aliran air. Kegiatan ini dilakukan secara teliti sepanjang saluran agar tidak ada sumbatan yang tersisa, sehingga aliran air dapat kembali lancar dan mencegah terjadinya genangan maupun bau tidak sedap di lingkungan pondok. Selain itu, pembersihan saluran air juga berperan penting dalam menjaga kesehatan lingkungan dengan mengurangi potensi berkembangnya penyakit. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga belajar pentingnya perawatan fasilitas lingkungan secara rutin dan bertanggung jawab.



**Gambar 5. Kegiatan Merapikan Kitab yang Dilakukan oleh Para Santri.**

Tahap pelaksanaan pada gambar tersebut menunjukkan kegiatan merapikan kitab yang dilakukan oleh para santri di dalam ruangan pondok. Terlihat santri menyusun kitab-kitab yang sebelumnya berserakan atau tidak tertata dengan rapi ke dalam rak atau tempat penyimpanan yang telah disediakan. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan kitab berdasarkan ukuran atau jenisnya, kemudian menatanya secara sejajar agar mudah diambil kembali saat dibutuhkan. Selain menjaga kerapian, kegiatan ini juga bertujuan untuk melindungi kitab dari kerusakan seperti terlipat, kotor, atau tercecer. Di sisi lain, terdapat santri lain yang turut membersihkan area sekitar agar lingkungan tetap bersih dan nyaman. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk memiliki sikap tertib, tanggung jawab, serta menghargai ilmu dengan menjaga dan merawat kitab sebagai sumber pembelajaran utama di pondok pesantren.

Kegiatan merapikan kitab ini juga mencerminkan nilai kebersamaan dan kerja sama antar santri. Setiap santri memiliki peran masing-masing dalam menyelesaikan tugas, sehingga pekerjaan menjadi lebih ringan dan cepat terselesaikan. Interaksi yang terjadi selama proses ini juga mempererat hubungan sosial di antara mereka, sekaligus menumbuhkan rasa saling peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan suasana yang tertata rapi dan bersih, proses belajar pun dapat berlangsung dengan lebih khushuk dan nyaman.



**Gambar 6. Kegiatan Membersihkan Kamar Mandi dan Tempat Wudhu yang Dilakukan oleh Santri.**

Tahap pelaksanaan pada gambar tersebut menunjukkan kegiatan membersihkan kamar mandi dan tempat wudhu yang dilakukan oleh para santri secara bersama-sama. Kegiatan ini meliputi menyikat lantai, dinding, serta area sekitar kran air untuk menghilangkan kotoran, lumut, dan noda yang menempel agar tidak licin dan tetap higienis. Selain itu, santri juga membersihkan saluran pembuangan air serta memastikan tidak ada sampah yang menyumbat, sehingga air dapat mengalir dengan lancar. Area tempat wudhu sebagai fasilitas penting untuk beribadah mendapatkan perhatian khusus agar tetap bersih, suci, dan nyaman digunakan. Dalam pelaksanaannya, santri menggunakan alat kebersihan seperti sikat, sabun pembersih, dan air, serta membagi tugas agar pekerjaan lebih efektif. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan fasilitas bersama.

Tahap evaluasi dalam program kebersihan lingkungan pondok dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan memberikan kenyamanan bagi santri. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan setelah kegiatan berlangsung, seperti kebersihan halaman depan, saluran air, kamar mandi, serta kerapian ruang belajar dan fasilitas lainnya. Dari hasil pengamatan tersebut, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan, di mana lingkungan pondok menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman dibandingkan sebelumnya.

Selain melalui observasi, evaluasi juga dilakukan dengan melibatkan santri melalui komunikasi langsung atau umpan balik terkait pelaksanaan program kebersihan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar santri merasakan peningkatan kenyamanan dalam menjalani aktivitas sehari-hari di pondok, baik dalam belajar maupun beribadah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya konsistensi sebagian santri dalam menjalankan tugas kebersihan serta adanya area tertentu yang masih memerlukan perhatian lebih. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program telah berjalan dengan baik, masih diperlukan upaya peningkatan dalam aspek kedisiplinan dan pengawasan.



Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa program kebersihan lingkungan pondok telah memberikan dampak positif, namun perlu dilakukan tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutannya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memperkuat sistem pengawasan, memberikan motivasi kepada santri, serta melakukan evaluasi secara berkala agar program tetap berjalan optimal. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan kebersihan lingkungan pondok dapat terus terjaga dan tingkat kenyamanan santri semakin meningkat dari waktu ke waktu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program kebersihan lingkungan pondok di Pondok Pesantren Al-Falah Siwalanpanji Buduran Sidoarjo telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mampu memberikan dampak positif terhadap kenyamanan santri. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi permasalahan, penyusunan program, dan persiapan yang matang; pada tahap pelaksanaan, berbagai kegiatan kebersihan seperti membersihkan lingkungan, menata fasilitas, dan merawat sarana pondok berjalan dengan baik melalui partisipasi aktif santri; sedangkan pada tahap evaluasi, ditemukan adanya peningkatan kebersihan dan kenyamanan meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam konsistensi pelaksanaan. Dengan demikian, program kebersihan ini tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok secara berkelanjutan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak pondok pesantren meningkatkan konsistensi pelaksanaan program kebersihan melalui penguatan pengawasan, penjadwalan yang lebih terstruktur, serta pemberian motivasi atau sanksi yang mendidik kepada santri. Selain itu, perlu adanya evaluasi rutin dan penyediaan sarana kebersihan yang memadai agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan semakin meningkatkan kenyamanan lingkungan pondok bagi seluruh santri.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Disampaikan terimakasih banyak terhadap Pondok Pesantren Al-Falah Siwalanpanji Buduran Sidoarjo yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai kondisi saat ini yang sebenar-benarnya.

## **REFERENSI**

- Fauzi, A. A., & Shobahiya, M. (2025). Upaya Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Rumah Setia Putra Kabupaten Sukoharjo. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1184–1198.
- Gebrillia, R. G. (2025). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap



- Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Medis*, 1(1), 1–8.
- Khamid, A., & Hadi, M. N. (2025). Strategi Pengurus Asrama A Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Ngalah. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 295–302.
- Khotimah, H., Andayani, S. A., & Maulidah, R. (2021). Pengalaman Personal Hygiene Pada Santri Putra Dengan Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1), 70–95.
- Masfufah, M., Haq, M. I., & Zami, M. S. F. Z. (2025). Kegiatan Kerja Bakti Santri Untuk Melatih Kebersihan Lingkungan Di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 255–266.
- Niswah, C., Sholihin, M., Zasvenda, M. Y., Amirullah, E., & Dani, A. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(6), 308–316.
- Pradipta, G., Santoso, A. Y., & Syarief, F. (2023). Stakeholder Collaboration in Flood Disaster Management in Labansari Village. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, 2(1), 27–36.
- Pudjiastuti, S. R., Iriansyah, H. S., & Yuliwati, Y. (2021). Program eco-pesantren sebagai model pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 29–37.
- Sudirman, C., & Suryani, K. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Thullab Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Murid*, 3(1), 286–293.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (kuantitatif, kualitatif, analisis teks, cara menulis artikel untuk jurnal nasional dan internasional). *Bandung: Alfabeta*.
- Sumantri, A., Raharyanti, F., Jalaludin, J., Jauharoh, S. N. A., Azizah, R., & Khairunnisa, M. (2024). Pemberdayaan Dakwah Sanitasi Pesantren di Pesantren Jagat Arsy, Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(1), 120–128.
- Supriani, Y., Prayogi, E. E. Y., Arifin, Z., Rolia, E., Arifudin, O., & Kartika, I. (2024). Fasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik pengawas sekolah ke kepala sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 65–75.
- Syafari, M. R. (2015). Evaluasi kebijakan tentang penyelenggaraan kebersihan di kota Banjarmasin. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1).
- Syahputra, R. (2024). Penguatan Lingkungan Hidup Bersih dan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah. *ORAHUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 21–27.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50.
- Winata, E. (2022). *Manajemen Sumberdaya Manusia Lingkungan Kerja: Tinjauan dari Dimensi Perilaku Organisasi dan Kinerja Karyawan*. Penerbit P4I.